

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap yang dapat membuat seseorang dapat berfikir sistematis, rasional serta kritis terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Giri, 2013).

Pendidikan dibagi menjadi tiga jenis yakni pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan memiliki jenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah serta pendidikan tinggi. Pendidikan ini diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang berlaku dan jelas. Jenis pendidikan formal terdiri dari pendidikan umum, kejuruan, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan

berjenjang contoh dari pendidikan nonformal adalah lembaga khursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar serta pusat kegiatan belajar. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Devy, 2017).

Pendidikan keperawatan merupakan pendidikan tinggi professional yang berjenjang. Saat ini dunia keperawatan sedang melakukan berbagai upaya untuk lebih mengembangkan pendidikan keperawatan professional. Pengembangan dalam sistem pendidikan keperawatan diperlukan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan professional, pengembangan teknologi keperawatan, membina kehidupan profesi sehingga diharapkan mendapat dan meningkatkan kualitas lulusan yang professional dalam keperawatan (Nursalam & Ferry, 2012). Salah satu contoh pendidikan keperawatan professional yang sedang berkembang adalah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bethesda Yakkum Yogyakarta.

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengalami perjalanan yang panjang, dari perkembangan lembaga pendidikan keperawatan Bethesda sejak tahun 1899 mendidik tenaga perawat yang disebut Sekolah Djuru Kesehatan dan Sekolah Bidan, kemudian berubah menjadi Sekolah Pengatur Rawat dan Sekolah Bidan, kemudian untuk Sekolah Bidan berubah menjadi Sekolah Perawat Bidan, perkembangan berikutnya menjadi Sekolah Perawat Kesehatan. Pada tahun 1996 konversi menjadi Akademi Keperawatan, dan sekarang berkembang menjadi STIKES yang telah berjalan selama sembilan tahun.

Proses pengembangan pendidikan tinggi keperawatan diarahkan untuk tetap melaksanakan tiga fungsi pokok perguruan tinggi yakni fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pada fungsi penelitian mahasiswa keperawatan diwajibkan untuk melaksanakan tugas akhir dalam bentuk suatu penelitian yang biasa disebut skripsi pada saat akan menyelesaikan pendidikan. Skripsi merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapat saat pendidikan dan menerapkannya serta mengembangkan kemampuan diri dan kedewasaan diri dalam menyelesaikan segala masalah yang ada. Skripsi juga membantu mahasiswa keperawatan untuk mampu mengembangkan pola pikir kritis terhadap segala fenomena-fenomena yang terjadi disekitar mereka, khususnya fenomena dibidang kesehatan.

Seorang mahasiswa dapat dinyatakan lulus dari suatu perguruan tinggi serta mendapatkan ijazah apabila telah memenuhi syarat yang salah satunya adalah menyusun dan lulus ujian skripsi. Skripsi adalah kegiatan ilmiah yang ditulis melalui perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jenjang program sarjana muda (Soemanto, 2009). Menurut Setiadi (2013) skripsi adalah persyaratan yang harus dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan kaidah keilmuannya. Pernyataan yang diajukan dalam skripsi berupa kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan dari proses penalaran dengan memanfaatkan teori-teori sebagai dasar penelitian, dasar lapangan dan kaitan teori dengan hasil penelitian.

Proses penyusunan skripsi yang dilakukan mahasiswa seringkali disertai masalah-masalah baik ringan maupun berat sehingga dapat menjadikan sebagai hambatan oleh mahasiswa tersebut. Masalah-masalah yang umum yang dihadapi mahasiswa ketika penyusunan skripsi adalah kurang mempunyai kemampuan dalam menulis karya ilmiah yang baik, pendalaman konsep penelitian yang kurang, kurang tetarik pada penelitian, rasa malas serta kurangnya dukungan dari keluarga serta teman-teman dekat sehingga menyebabkan skripsi tidak dilakukan dengan tepat waktu atau ditinggalkan begitu saja yang menyebakan mahasiswa tertunda kelulusannya dalam pendidikannya dan bahkan sampai tidak menyelesaikan pendidikannya.

Hambatan-hambatan dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir dapat dibedakan menjadi dua kelompok yakni hambatan dari dalam dan luar diri individu tersebut. Hambatan dari dalam diri mahasiswa yaitu bermalas-malasan dalam mengerjakan skripsi, sering menunda penggerjaan skripsi, kurangnya motivasi diri, persepsi yang negatif terhadap dosen pembimbing skripsi, serta kurangnya pengetahuan tentang konsep dan cara penulisan karya ilmiah (Fibrianti, 2009). Hambatan yang berasal dari luar diri mahasiswa adalah kurangnya dukungan sosial baik dari keluarga, dosen pembimbing, kesulitan memperoleh referensi, sarana dan prasarana, pekerjaan serta dukungan dari teman sebaya.

Santrock (2009) mendefinisikan teman sebaya atau yang lebih dikenal dengan *peers* adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia serta tingkat kematangan yang kurang lebih sama, sedangkan menurut Santosa (2012)

bahwa teman sebaya atau *peer group* adalah kelompok teman sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat saling berinteraksi dan saling memberikan dukungan. Menurut Zastrow dan Ashman (2007) dalam Nurul (2012) mengatakan "*friend and peer groups help adolescents make transition from parental dependence to independence*" yang berarti teman dan kelompok teman sebaya membantu para remaja untuk bertransisi atau melakukan perubahan dari remaja yang tergantung dengan orang tua menjadi remaja yang mandiri. Selain membantu untuk merubah remaja menjadi mandiri, fungsi lain dari teman sebaya adalah memberikan dukungan emosional serta informasi penting yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membandingkan keyakinan nilai, sikap dan kemampuan mereka dengan remaja lain.

Berdasarkan fungsi dari teman sebaya terlihat bahwa fungsi yang penting bagi teman yang diberikan oleh teman sebaya adalah dukungan sosial dengan beberapa macam bentuk dukungan. Macam-macam dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya antara lain: dukungan emosional, instrumental, informasional serta dukungan penilaian. Bentuk dukungan inilah yang diperlukan bagi remaja yang sedang mengerjakan skripsi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk mengurangi masalah-masalah yang biasa terjadi ketika sedang menghadap tugas akhir (skripsi) karena saat berada diperantauan dukungan yang paling dekat dengan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi adalah dukungan dari teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 mahasiswa akhir, semester VIII yang studi sarjana keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yogyakarta (STIKES Bethesda), tiga diantaranya menyebutkan bahwa yang menjadi hambatan dalam menyelesaikan adalah rasa malas serta suka menunda-nunda pekerjaan, dua responden menjawab karena dosen pembimbing yang susah ditemui dan lama mengoreksi, satu responden menjawab kurang mengerti dengan konsep-konsep penelitian sehingga bingung untuk memulai mengerjakan skripsi dan materi-materi yang sulit, dan empat diantaranya menyebutkan bahwa lebih senang mengerjakan skripsi bila dikerjakan bersama-sama dengan teman-teman serta sahabat karena dapat menimbulkan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhirnya. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa semester VIII di STIKES Betheda Yakkum Yogyakarta 2018.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu “Adakah ada hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi pada Mahasiswa Semester VIII di STIKES Betheda Yakkum Yogyakarta 2018?”.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mencari apakah ada hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi pada Mahasiswa Semester VIII di STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta 2018.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin pada mahasiswa semester VIII yang sedang mengerjakan skripsi di STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta 2018.
- b. Mengidentifikasi dukungan teman sebaya pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta Tahun 2018.
- c. Mengidentifikasi motivasi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta Tahun 2018.
- d. Jika terdapat hubungan, dilanjutkan untuk mengetahui keeratan hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta Tahun 2018.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Institusi Pendidikan STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta Sebagai sumber informasi bagi institusi untuk dapat memberikan bimbingan bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan tugas akhirnya.

## 2. Manfaat bagi Mahasiswa/I Tingkat Akhir

Sebagai informasi untuk dapat saling mendukung satu sama lain dalam mengerjakan skripsi sehingga dapat menyelesaikan tugas dan pendidikannya tepat waktu dan menjadi lulusan yang professional dalam bidangnya.

## 3. Manfaat bagi Peneliti

Menambah ilmu, wawasan serta dapat menerapkan metode penelitian yang telah diajarkan saat pendidikan.

### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1**  
**Keaslian Penelitian**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Ni Luh Putu Pradnya Paramitha Erlangga (2017)	Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasiswa Rantau yang Sedang Menggerjakan Tugas Akhir (Skripsi) Tahun 2017	Independen: Dukungan Sosial Teman Sebaya Dari Teman Sebaya.	Model penelitian ini penelitian kualitatif dengan studi fenomenologis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Analisis Kualitatif (AIK) pengambilan data dengan wawancara secara terbuka.	Selama pengejalan tugas akhir, mahasiswa rantaui menemukan masalah yakni malas, rasa cemas, merasa tidak percaya pada orang lain, menyia-nyiakan menunda menunda melakukan penelitian melakukannya. Isi Mahasiswa yang menyadari bahwa dosen yang mengajar mereka tidak memberikan dukungan yang diberikan oleh teman terlebih emosional yang berupa empati.	Penelitian dilakukan menemukan Penelitian Sedangkan Penelitian yang dilakukan untuk merupakkan penelitian bimbingan kuantitatif. Yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dukungan yang berupa empati.	Yang oleh merupakan kualitatif dukungan teman sebaya serta subjek yakni penulis penelitian sama-sama yang sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi)

Persamaan Penelitian		Perbedaan Penelitian	
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian
Nurul Hikmah (2012)	Hubungan Dukungan Sosial Kawan Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Alumni Siswa/I SMAN 38 Jakarta Lulusan Tahun 2011	Independen: Dukungan Sosial Kawan Sebaya Dependen: Motivasi Berprestasi	<p>Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif untuk mencari hubungan dengan cross pendekatan <i>sectional</i>. Perhitungan menggunakan <i>chi square</i> dengan 73 responden yang berasal dari alumni SMAN 38 Jakarta dengan teknik pengambilan sampel <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>simple random sampling</i>. Pengambilan data dengan menggunakan</p> <p>Penelitian ini didapatkan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial kawan sebaya dengan motivasi bersifat positif berarti semakin dukungan sosial diberikan kepada kawan sebaya maka semakin tinggi motivasi yang diperolehnya.</p> <p>Penelitian ini direncanakan dengan teknik <i>chi square</i> dengan 73 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.</p>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Jumiyanti (2016)	Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016	Independen: Interaksi Teman Sebaya Motivasi dan Belajar Dependen: Prestasi Belajar	kuesioner dukungan sosial kawan sebaya dengan motivasi berprestasi.	Hasil penelitian ini adalah desain ini deskriptif kuantitatif dengan studi korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian menggunakan 90 responden dengan populasi siswa SMP Negeri 2 Way Pungubuan Lampung Tengah menggunakan probability sampling dengan teknik cluster sampling. Analisis	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi teman prestasi belajar, ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, serta Ada hubungan antara interaksi teman sebaya dan belajar dengan belajar dengan arah yakni interaksi teman sebaya dan motivasi belajar pada semua pengujian.	ini Persamaan penelitian ini adalah hubungan antara interaksi teman prestasi belajar, ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, akan dilakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini menggunakan dua variabel independen arah yakni interaksi teman sebaya dan motivasi belajar sedangkan rencana penelitian hanya menggunakan satu. Penelitian ini juga memasukan variabel motivasi pada variabel independen

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		menggunakan korelasi <i>product moment pearson.</i>		Sedangkan penelitian yang direncanakan menggunakan motivasi sebagai variabel dependen. Pada pengambilan sampel Penelitian ini menggunakan <i>cluster Sampling</i> sedangkan penulis akan menggunakan <i>total populasi.</i>		